

NILAI-NILAI ISLAM DALAM KOMUNIKASI DIGITAL GAME MOBILE LEGENDS UNTUK MEMPERKUAT UKHUWAH

Muhammad Ardi Sayyidi Muslim

Email: Muarsamu01@gmail.com

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Saintek, Universitas
Islam Saiffudin Zuhri Purbalingga

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Islam di ruang digital antar pemain game online Mobile Legends dan bagaimana aplikasi ini dapat memperkuat ukhwa Islam di komunitas game. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, data dikumpulkan melalui wawancara online, observasi, dan analisis dokumen percakapan digital. Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kesabaran, toleransi, kerja sama, dan saling menghormati muncul dalam interaksi antar pemain. Studi ini menemukan bahwa meskipun platform digital sering dipandang sebagai ruang hiburan, mereka juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai sosial yang lebih dalam, seperti persaudaraan, membina kerja sama dan komunikasi di antara para gamer dalam game serta di komunitas. Wawasan ini memberikan wawasan kepada generasi muda Muslim tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan membangun lingkungan gaming berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam, Komunikasi Digital, Game Mobile Legend, Ukhwa Islamiyah

PENDAHULUAN

Berteman merupakan istilah menggambarkan situasi kerja sama dan perilaku saling mendukung dua atau lebih entitas dalam bersosialisasi di kehidupan nyata maupun di ruang teknologi digital. Teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang menarik adalah munculnya permainan daring seperti Mobile Legends, yang tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga media untuk berkomunikasi dan membangun hubungan social (Al-Ghazali 2019). Melalui fitur

obrolan dan kerja sama dalam strategi permainan, para pemain dapat menciptakan jaringan pertemanan yang erat, bahkan dengan individu yang berasal dari latar belakang budaya dan wilayah yang berbeda (Hamid,R.2019,140-155).

Namun, ruang digital sering kali menghadirkan tantangan, seperti perbedaan pandangan, konflik verbal, dan pola komunikasi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai etika(Susanto 2020,78-89)(Hidayatullah 2020,45-60). Sebagai umat Islam, penting untuk menanamkan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan akhlak yang mulia dalam setiap interaksi, termasuk dalam dunia digital(Nurhayati 2021,12-25). Dengan menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai panduan, komunikasi dalam permainan daring dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan yang positif, saling menghormati, dan penuh berkah(Hamid 2019,144-155).

dunia komunikasi digital juga termasuk komunitas dalam game online, membuka peluang besar untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Dalam interaksi tersebut, sikap seperti jujur, sopan, dan saling menghormati memainkan peran penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dan positif. Sebagai bagian dari komunitas virtual, para pemain dapat memanfaatkan ruang ini untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik sekaligus menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Dengan menerapkan prinsip Islam dalam setiap interaksi, tantangan seperti konflik verbal atau perilaku negatif bisa dikelola dengan bijak, menjadikan ruang digital lebih etis dan bermakna(Wahid 2018,89-105).

Nilai nilai islam yang di ajarkan yaitu dengan meraihnya Kerjasama tim dan kekompakan ,hal ini juga di ajarkan oleh Rasulullah dalam berperang, alangkah baiknya jika seorang player meniru hal tersebut karena mulailah hal baik dari yang mudah terlebih dahulu.

Nilai-nilai ini juga mencakup upaya membangun persaudaraan, memperkuat hubungan baik dengan sesama, serta bertindak bertanggung jawab sesuai dengan konteks waktu (chemistry), tempat, dan situasi yang dihadapi (Mardia, 2017: 60–61).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi yang terjadi di komunitas pemain Mobile Legends dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan bagi generasi muda Muslim dalam menggunakan teknologi secara bijak untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.

METODE PENELITIAN

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas pemain game online, khususnya Mobile Legends, serta bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam interaksi digital.

Sehingga penelitian kualitatif berisikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial (Creswell, 1994: 4-7).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif untuk mengungkap nilai-nilai Islam yang tercermin dalam komunikasi digital player Mobile Legends dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memperkuat ukhuwah di antara komunitasnya. Pendekatan naratif deskriptif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman individu melalui cerita-cerita yang mereka ungkapkan. Narasi ini tidak hanya menggambarkan pengalaman pemain dalam berkomunikasi selama permainan, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai Islam seperti kerjasama, kejujuran, dan toleransi yang terlihat dalam interaksi antar pemain.

Pendekatan naratif deskriptif mengacu pada gagasan Creswell (2015) yang menekankan pentingnya memahami pengalaman individu melalui narasi untuk menggali makna mendalam dalam konteks sosial tertentu. Dengan metode ini, penelitian berusaha menangkap bagaimana komunikasi digital dalam game tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media yang memungkinkan penerapan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian ini melibatkan partisipan yang dipilih secara purposif dari komunitas pemain Mobile Legends. Kriteria pemilihan partisipan mencakup keaktifan mereka dalam bermain game, keterlibatan dalam komunikasi digital selama permainan, dan pengalaman menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi mereka. Partisipan diwawancarai secara mendalam untuk mengumpulkan narasi tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam komunikasi tim, termasuk contoh nyata penerapan sabar saat menghadapi kekalahan atau saling memaafkan atas kesalahan dalam permainan.

Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan observasi partisipan dengan mengamati secara langsung atau melalui rekaman permainan untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam praktik. Observasi ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan laporan verbal tetapi juga didukung oleh bukti visual atau perilaku nyata. Misalnya, tangkapan layar percakapan dalam permainan yang menunjukkan dukungan emosional antar pemain setelah kalah atau diskusi strategis yang dilakukan dengan cara yang saling menghormati. Data tambahan juga dikumpulkan dari dokumentasi digital, seperti rekaman suara dalam permainan atau log percakapan, untuk melengkapi narasi yang dihasilkan dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode pengodean tematik, yang membantu mengidentifikasi tema utama dalam narasi partisipan. Tema-tema tersebut mencakup

aspek-aspek ukhuwah Islamiyah seperti toleransi, kerja sama tim, dan penguatan solidaritas. Proses ini melibatkan penyusunan narasi dari data mentah, identifikasi pola, dan analisis hubungan antara nilai-nilai Islam dan interaksi digital pemain. Sebagai langkah untuk meningkatkan validitas data, peneliti juga melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digital untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai Islam yang muncul secara langsung maupun tidak langsung dalam komunikasi digital. Sebagai contoh, partisipan sering kali menggunakan ungkapan Islami seperti “Bismillah” atau “Alhamdulillah” sebelum memulai dan menyelesaikan permainan, yang mencerminkan kepercayaan mereka akan kemenangan dan usaha tim. Hal ini sesuai dengan konsep ukhuwah Islamiyah yang tidak hanya mencakup hubungan sosial, tetapi juga landasan spiritual yang kuat.

Proses penyusunan narasi dilakukan secara rinci untuk menangkap kompleksitas pengalaman pemain. Narasi ini menggambarkan dinamika interaksi antar pemain, seperti bagaimana mereka saling mendukung saat mengalami kesulitan atau mengatasi konflik dalam tim. Salah satu narasi menunjukkan bahwa komunikasi yang mengedepankan sikap saling menghormati tidak hanya memperkuat solidaritas, tetapi juga menciptakan suasana permainan yang lebih harmonis dan produktif.

Pendekatan naratif deskriptif ini memberikan ruang bagi suara partisipan untuk mengungkapkan pengalaman unik mereka dalam konteks komunikasi digital. Penelitian ini juga menyoroti peran teknologi sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara kreatif dan relevan dengan kehidupan modern. Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami hubungan antara agama, teknologi, dan interaksi sosial.

Penelitian ini mengikuti panduan desain penelitian yang diuraikan oleh Creswell (2015), khususnya dalam hal sistematika pengumpulan dan analisis data kualitatif. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi data dan member check, yaitu dengan meminta partisipan untuk memeriksa kembali narasi dan interpretasi yang dihasilkan. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan partisipan.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan mendalam, penelitian ini tidak hanya mengungkap penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi digital, tetapi juga menawarkan wawasan tentang bagaimana interaksi di platform game dapat menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini memberikan panduan bagi komunitas gamer Muslim untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai Islami dalam aktivitas mereka sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam komunikasi digital pemain game Mobile Legends dan bagaimana penerapan ini

memperkuat ukhuwah di dalam komunitas game tersebut. Melalui pendekatan naratif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemain, observasi partisipan dalam permainan, serta analisis dokumentasi percakapan digital. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, toleransi, saling menghormati, dan kerjasama dalam komunikasi antara pemain.

Tema 1: Kesabaran dalam Menghadapi Kemenangan dan Kekalahan

Salah satu nilai Islam yang muncul dalam komunikasi digital antar pemain adalah kesabaran, khususnya dalam menghadapi kemenangan dan kekalahan. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pemain yang menyatakan pentingnya sikap sabar saat menghadapi kegagalan dalam permainan. Sebagai contoh, salah seorang partisipan mengatakan:

“Dalam tim kami, ketika ada yang kalah, kami selalu saling mengingatkan untuk bersabar dan ini hanyalah game dan tidak marah. Kami meyakini bahwa sabar itu bagian dari keimanan, dan setiap ujian pasti ada hikmahnya.” (Partisipan 3, 2024)

“Untuk saya sendiri, saya menerapkannya dengan sepenuh hati, dan untuk penerapannya saya berusaha untuk menjaga perasaan orang lain, seperti tidak berkata kasar dan terus men support tim, jika masih kalah maka tidak menyalahkan teman (tim), dan ber niat membuat musuh senang dengan kemenangannya.” (partisipan 2, 2024)

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana nilai sabar, yang dalam Islam adalah bagian dari akhlak mulia, diterapkan dalam konteks permainan. Pemain tidak hanya saling memberi dukungan emosional, tetapi juga menggunakan ungkapan Islami seperti "Inna ma'al usri yusra" (Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan) untuk saling menguatkan saat menghadapi kegagalan.

Selain itu, dalam permainan tim, ketika seseorang gagal atau membuat kesalahan, sikap saling memaafkan dan memberikan kesempatan untuk perbaikan juga terlihat jelas. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan pentingnya memaafkan dan memberi kesempatan kepada sesama, sebagaimana diterangkan dalam Hadis yang menyebutkan, "Barangsiapa yang tidak memaafkan, maka dia tidak akan dimaafkan oleh Allah."

Tema 2: Toleransi dalam Kerjasama Tim

Toleransi juga menjadi tema utama yang muncul dalam hasil wawancara dengan para pemain. Mereka menggambarkan bagaimana komunikasi yang penuh toleransi memperkuat kerja sama dalam tim dan menjaga hubungan yang harmonis, meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Salah seorang pemain mengungkapkan:

"Dalam tim kami, ada berbagai macam karakter dan latar belakang. Kami sering berbeda ide, tapi kami selalu berusaha untuk mendengarkan dan menghargai satu sama lain. Hal itulah yang membuat kami tetap kompak dan solid." (Partisipan 5, 2024)

Dalam konteks ini, nilai toleransi dalam Islam, yang menekankan pentingnya saling menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan antar sesama, tercermin dalam sikap pemain saat bermain. Pemain tidak hanya fokus pada kemenangan, tetapi juga pada bagaimana menjaga keharmonisan dalam tim. Mereka menghindari konfrontasi atau perilaku negatif yang bisa merusak hubungan dalam tim. Bahkan ketika terjadi ketegangan, mereka cenderung memilih untuk mengalah atau mencari solusi bersama daripada memperburuk situasi. Hal ini menunjukkan penerapan nilai Islam tentang pentingnya menjaga ukhuwah atau persaudaraan, serta bagaimana saling menghargai dan menghormati perbedaan dapat memperkuat ikatan antara sesama anggota tim.

Tema 3:

Kerjasama dalam Mencapai Tujuan Bersama

Salah satu aspek terpenting dalam permainan Mobile Legends adalah kerjasama antar pemain dalam mencapai tujuan bersama, yaitu kemenangan tim. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai kerjasama yang diajarkan dalam Islam sangat mendalam dalam permainan ini. Pemain sering kali berbicara tentang pentingnya saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

"Kami selalu bekerja sama, membantu satu sama lain dalam menghadapi musuh, dan saling memberi tips." (Partisipan 2, 2024)

"Sangat mempengaruhi, sebab komunikasi adalah hal dasar dalam suatu hubungan. komunikasi yang baik akan membuat kerjasama antar anggota tim menjadi kompak dan memberikan nuansa yang baik, begitu pula sebaliknya." (Partisipan 7, 2024)

Ungkapan ini menunjukkan bagaimana pemain tidak hanya berfokus pada kemampuan individu, tetapi lebih pada bagaimana mereka bisa saling membantu untuk mencapai tujuan bersama, sesuai dengan nilai ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam. Kerjasama yang baik dalam tim bukan hanya berdasarkan strategi permainan, tetapi juga pada nilai-nilai yang ditanamkan dalam interaksi sosial mereka. Pemain berusaha untuk menjaga komunikasi yang efektif dan mendukung satu sama lain, baik dalam kemenangan maupun kekalahan.

Tema 4: Saling Menghormati dalam Komunikasi

Saling menghormati adalah nilai penting lain yang ditemukan dalam komunikasi digital antar pemain. Selama observasi dalam permainan, tampak bahwa pemain sering mengingatkan satu sama lain untuk berbicara dengan baik dan menghindari bahasa kasar. Dalam sebuah percakapan tim, salah satu pemain berkata:

"Kita bisa bersaing tanpa harus merendahkan satu sama lain. Kita harus selalu menghormati teman satu tim, walaupun kita sedang marah atau kecewa." (Partisipan 4, 2024)

“Perbedaan pendapat merupakan sebuah ide jadi kita harus saling menghormatinya apabila kondisi nya memungkinkan ide tersebut bisa di aplikasikan.”(Partisipan 2,2024)

Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan adab dalam berbicara dan berperilaku terhadap sesama, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi: "Janganlah sebagian dari kalian mengolok-olok sebagian yang lain." Sikap saling menghormati ini membentuk lingkungan yang lebih positif dan mendorong terjadinya kerjasama yang produktif antar anggota tim.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tematik, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi digital pada game Mobile Legends tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar pemain. Nilai-nilai seperti kesabaran, toleransi, kerjasama, dan saling menghormati yang ditemukan dalam komunikasi antar player, mencerminkan pengaruh ajaran Islam yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan dalam konteks digital dan hiburan.

Dalam kerangka teori komunikasi, nilai-nilai tersebut juga menguatkan konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis. Prinsip ini, yang menjadi fondasi dalam kehidupan sosial Muslim, diterapkan secara nyata dalam interaksi digital pemain game. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Creswell (2015) yang mengatakan bahwa nilai-nilai budaya, agama, dan sosial sering kali muncul dalam bentuk yang lebih tidak langsung, tetapi tetap memiliki pengaruh kuat terhadap cara individu berinteraksi dan berkomunikasi dalam komunitas digital.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam game Mobile Legends menunjukkan bahwa meskipun platform digital sering dianggap sebagai ruang untuk hiburan semata, ia juga bisa menjadi tempat untuk memperkuat nilai-nilai sosial yang lebih dalam, termasuk ukhuwah antar pemain.

KESIMPULAN

Dalam penerapan nilai-nilai islam ternyata memungkinkan untuk di aplikasikan ke ruang digital dengan melalui game online yaitu mobile legends sehingga dalam penelitian ini menunjukan sikap yang tercakup dalam nilai-nilai islam yaitu kesabaran,toleransi,dan Kerjasama.

Dalam lingkungan permainan yang kompetitif, komunikasi antar pemain bukan hanya sekadar sarana untuk mencapai kemenangan, tetapi juga dapat menjadi medium untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa sikap menghormati perbedaan, tidak mudah terpancing emosi, dan fokus pada tujuan bersama adalah refleksi dari nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam permainan. Selain itu, penggunaan fitur komunikasi digital seperti obrolan teks, suara, dan pesan cepat dalam permainan menciptakan ruang untuk

membangun hubungan yang lebih erat dan meningkatkan rasa kebersamaan, terlepas dari latar belakang pemain yang berbeda.

Namun, tantangan seperti ujaran kebencian, perilaku toksik, atau perdebatan yang tidak produktif tetap menjadi hambatan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif dari setiap pemain untuk memahami pentingnya komunikasi yang santun dan bermartabat dalam permainan. Dengan cara ini, Mobile Legends tidak hanya menjadi alat hiburan tetapi juga ruang pembelajaran nilai-nilai keislaman yang dapat memperkuat ukhuwah di dunia digital.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi digital di Mobile Legends tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap interaksi sosial dalam komunitas game. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi penelitian lanjutan mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan secara efektif dalam platform digital untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antar individu.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2019). *Ihya Ulumuddin: Nilai-Nilai Etika dalam Islam*. Penerbit A.
- Hidayatullah, M. (2020). Interaksi Digital dalam Perspektif Etika Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 45-60.
- Nurhayati, S. (2021). Ukhuwah Islamiyah di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Dakwah Digital*, 7(1), 12-25.
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Game Online terhadap Pola Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 3(3), 123-135.
- Susanto, T. (2020). Strategi Komunikasi dalam Game Mobile Legends: Analisis Kolaborasi Tim. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, 4(1), 78-89.
- Yusuf, H. (2019). Etika Bermain Game Online dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam dan Teknologi*, 2(2), 34-50.
- Al-Faruqi, I. (2020). Pendidikan Karakter dalam Media Digital: Relevansi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 98-112.
- Hamid, R. (2019). Komunikasi Efektif dalam Permainan Online: Tinjauan dari Perspektif Komunikasi Modern. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 140-155.
- Syamsuddin, F. (2021). Teknologi dan Transformasi Sosial: Peluang Dakwah di Era Game Online. *Jurnal Transformasi Digital Islam*, 9(1), 20-35.
- Wahid, M. (2018). Implementasi Nilai Islam dalam Komunikasi Digital: Studi Kasus Komunitas Game Online. *Jurnal Media Islam*, 7(2), 89-105.

- Mardia, H. (2017). *Nilai-Nilai Islam sebagai Pedoman Hidup*, 60–61
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Al-Qur'an dan Hadits Shahih.
- Fadillah, M. (2020). *Pemanfaatan Media Baru dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka.
- Nurdin, M. (2018). *Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Jaziri, A. (2003). *Kitab Al-Fiqh Ala Madzahib Al-Arba'ah*. Cairo: Dar Al-Fikr.
- Creswell, J. W. (2015). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.